

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND CULTURE WITH ANTENATAL CARE VISIT COMPLIANCE

Nurul Amalina¹⁾, Ainal Mardiah²⁾, Eldawati³⁾

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Kesehatan

Universitas Fort De Kock

email: nurulamalina@fdk.ac.id

Abstract

Ante Natal Care (ANC) is the most important part of pregnancy. In the second quarterly PWS report, the highest maternal mortality came from Tebo district with 10 cases, of which ten cases of death were caused, among others, by 7 cases of bleeding and 3 cases of eclampsia/preeclampsia. This incident can be caused by the mother's non-compliance in the ANC examination. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitude and culture with compliance with antenatal care visits in third trimester pregnant women in the working area of Suo-Suo Health Center, Tebo Regency in 2021. This study was a quantitative study with a cross sectional design. It was carried out in the working area of the Suo-Suo Health Center, Tebo Regency on August 16, 2021-August 31, 2021. The population was 43. The sample was 43 respondents using the total sampling technique. The statistical test used is the chi square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p= 0.004$), attitude ($p= 0.010$) and culture ($p= 0.011$) with compliance with antenatal care visits in third trimester pregnant women in the working area of Suo-Suo Health Center, Tebo Regency in 2021. It is hoped that the Suo-suo Health Center can provide education to all pregnant women about the importance of carrying out complete ANC visits so that the health status of babies and mothers can be improved.

Keywords: Knowledge, attitude, culture, antenatal care.

Abstrak

Ante Natal Care (ANC) merupakan bagian terpenting dari kehamilan. Laporan PWS Triwulan dua, kematian ibu tertinggi berasal dari kabupaten Tebo sebanyak 10 kasus, dimana sepuluh kasus kematian tersebut disebabkan antara lain oleh perdarahan sebanyak 7 kasus dan eklamsi/preeklamsi sebanyak 3 kasus. Kejadian tersebut dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan ibu dalam pemeriksaan ANC. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan pengetahuan, sikap dan budaya dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo pada tanggal 16 Agustus 2021-31 Agustus 2021. Populasi berjumlah 43. Sampel 43 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p= 0,004$), sikap ($p= 0,010$) dan budaya ($p= 0,011$) dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo Tahun 2021. Diharapkan pihak Puskesmas Suo-suo agar dapat memberikan edukasi pada seluruh ibu hamil tentang pentingnya melaksanakan kunjungan ANC secara lengkap agar status kesehatan bayi dan ibu dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, budaya, antenatal care.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Lama kehamilan sampai aterm adalah 280 sampai 300 hari atau 39 sampai 40 minggu, sehingga masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawasan yang tepat (Manuaba, 2015). Perubahan fisiologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus sewaktu-waktu dapat berubah menjadi patologis, ini timbul karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor kesehatan ibu/bayi sendiri maupun faktor dari luar termasuk faktor dukungan bagi ibu. Dari setiap kondisi patologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus, sebelum terjadi kegawatan akan memperlihatkan tanda bahaya dari masalah tersebut, yang apabila diketahui secara dini dapat menyelamatkan jiwa ibu dan bayinya (Soliha, 2019).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Mortalitas wanita usia muda didominasi oleh kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama (Qonitu, 2017). Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012, AKI tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Angka ini jumlahnya jauh melonjak dibanding hasil SDKI tahun 2007 yang mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2016 jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Kabupaten Merangin (10 kasus) sedangkan paling sedikit terdapat di Kabupaten Tebo dan Kota Sungai Penuh (2 kasus), namun berdasarkan laporan PWS Triwulan dua (2017) kematian ibu tertinggi berasal dari kabupaten Tebo sebanyak 10 kasus, dimana sepuluh kasus kematian tersebut disebabkan antara lain oleh perdarahan sebanyak 7 kasus dan

eklampsia/preeklampsia sebanyak 3 kasus (Dinkes Provinsi Jambi, 2019).

Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di Kabupaten Tebo tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 3 puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil terendah yaitu Puskesmas Alai Ilir K1 78,3%, K4 66,2%, Puskesmas Sungai Abang K1 81,1%, K4 76,5%, dan Puskesmas Teluk Singkawang K1 82,6% K4 74,3%. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo yaitu K1 205,7% dan K4 197,1%.

Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas suo-suo tahun 2019 yaitu desa Suo-Suo cakupan K1 60 orang (100%), K4 41 orang (68,3%), desa Muara Sekalo cakupan K1 24 orang (100%), K4 16 orang (66,7%), desa Semambu cakupan K1 32 orang (100%), K4 36 orang (112,5%), dan desa Pelayungan cakupan K1 28 orang (100%), K4 29 orang (103,6%).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini. Bahkan terlambatnya deteksi tanda bahaya pada ibu hamil ini pun dapat menyebabkan kematian pada bayi. Berdasarkan data Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita kabupaten Tebo tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 3 Puskesmas dengan angka kematian bayi karena BBLR terbesar yaitu Puskesmas SP II Sekutur Jaya sebanyak 2 orang, Puskesmas Pulau Temiang sebanyak 1 orang, Puskesmas Muara Tebo sebanyak 1 orang. Dan diketahui pula bahwa diketahui bahwa terdapat 3 Puskesmas dengan angka kematian bayi karena Asfiksia terbesar yaitu Puskesmas Pintas Tuo sebanyak 2 orang, Puskesmas Rimbo Bujang II sebanyak 2

orang, Puskesmas Teluk singkawang sebanyak 1 orang.

Hasil survey awal di wilayah kerja puskesmas suo-suo diketahui bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, 9 orang responden (90%) menjawab untuk mengetahui secara dini kasus resiko tinggi dan 1 responden (10%) menjawab bahwa manfaat pemeriksaan kehamilan adalah memelihara kesehatan ibu. Berdasarkan waktu pemeriksaan kehamilan, 9 responden (90%) menyatakan bahwa akan memeriksakan kehamilan bila ada keluhan sewaktu waktu, sedangkan 1 responden (10%) menyatakan akan memeriksakan kehamilan apabila tidak merasakan keram. Berdasarkan pengetahuan tentang pengetahuan resiko ibu hamil yang kurang gizi, sebanyak 6 responden (60%) menyatakan bahwa janin tidak berkembang jika ibu hamil kurang gizi, sedangkan 4 responden (40%) menyatakan bahwa bayi yang dilahirkan BB kurang jika ibu hamil kurang gizi. Berdasarkan budaya diketahui bahwa 10 responden (100%) menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan dapat digantikan dengan ritual-ritual dalam kehamilan. Diketahui pula bahwa 6 responden (60%) mempunyai buku kesehatan ibu dan anak (KIA). 10 responden (100%) menyatakan bahwa selama kehamilan trimester I dan II melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan rutin (minimal 1x di trimester I dan 1 x di trisemester II) ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan, sikap dan budaya dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo pada tanggal 16 Agustus 2021-31 Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo yang berjumlah 43. Sampel sebanyak 43 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Penelitian dikatakan memiliki hubungan yang signifikan bila $p\ value \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Budaya dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Budaya dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan		
	Tinggi	19	44.2
	Rendah	24	55.8
2	Sikap		
	Positif	16	37.2
	Negatif	27	62.8
3	Budaya		
	Baik	18	41.9
	Kurang Baik	25	58.1
4	Kepatuhan		
	Patuh	20	46.5
	Tidak Patuh	23	53.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil

trimester III di Puskesmas Suo-Suo berpengetahuan rendah (55,8%), sikap negatif (62,8%), budaya kurang baik (58,1%) dan kepatuhan ANC dalam kategori tidak patuh (53,5%).

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Suo-Suo tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care (53,5%).

Pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil agar mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberi ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Saifuddin, 2014). Kunjungan antenatal care (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan antenatal.

Kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil memiliki banyak tujuan, yaitu untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu dan bayi, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara normal, mengurangi bayi lahir prematur, kelahiran

mati, kematian neonatal dan mempersiapkan kesehatan yang optimal bagi janin (Manuaba & Gede, 2015).

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Hardiani & Purwanti (2013) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC (58,2%). Selanjutnya penelitian Murni & Nurjanah (2020) juga mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC (54,5%).

Hasil penelitian ini diketahui sebagian besar ibu hamil (53,5%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care. Jika hal ini dibiarkan maka ibu akan menerima beberapa dampak negatif seperti ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, tidak terdeteksinya anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan, tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda, tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan.

Berdasarkan hal tersebut, agar ibu hamil terhindar dari dampak negatif yang telah disebutkan, maka pihak Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo perlu meningkatkan penyampaian informasi tentang standar minimal pelaksanaan kunjungan antenatal care yang harus dilakukan ibu hamil serta tujuan maupun manfaat bahkan dampak yang terjadi jika ibu tidak melakukan kunjungan antenatal care secara teratur.

Pengetahuan tentang Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Suo-Suo memiliki pengetahuan rendah (55,8%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Safitri & Lubis, 2020).

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Evayanti (2015) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang baik (55,0%). Selanjutnya penelitian Sari (2015) didapati hasil sebagian besar responden 71,4% memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil penelitian Syahda (2014) mendapatkan hasil sebanyak 66,%) ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang kunjungan antenatal care.

Berdasarkan analisis kuesioner yang peneliti lakukan, sumber utama rendahnya pengetahuan pada ibu hamil dapat dilihat pada uraian kuesioner nomor 4, yakni sebanyak 62,8% ibu tidak mengetahui berapa kali kunjungan ANC yang harus dilakukannya.

Menurut asumsi peneliti, penyebab dari kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan yang hanya 9,3% saja ibu hamil yang memiliki pendidikan perguruan tinggi dan sisanya berpendidikan SMA, SMP dan SD. Kurangnya tingkat

pendidikan dapat menyebabkan minimnya informasi yang diterima oleh ibu terkait pemeriksaan kehamilan.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya petugas kesehatan di Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo selalu mengingatkan ibu yang berkunjung untuk melakukan kunjungan rutin minimal 4 (empat) kali selama ibu tersebut hamil. Di samping itu, untuk meningkatkan pengetahuan ibu, bidan di Puskesmas juga perlu menyampaikan informasi tentang waktu pemeriksaan kehamilan pada trisemester pertama, kedua dan ketiga serta jumlah pemeriksaan minimal sesuai dengan usia kandungannya agar kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik selama kehamilan, yakni 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 1 kali pada trimester III.

Sikap tentang Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Suo-Suo memiliki sikap negatif (62,8%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo, 2012). Sikap merupakan suatu tindakan seorang untuk melakukan sesuatu terhadap dirinya baik untuk kesehatan maupun untuk yang lain dengan yang baik maka derajat kesehatannya juga akan baik (Sarwono, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2019) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif (54,2%). Selanjutnya penelitian Handayani & Harahap (2020) juga mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif (67,7%).

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Kuswanti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari analisis kuesioner yang peneliti lakukan, sumber utama dari kurang baiknya sikap responden dapat diketahui dari kuesioner nomor 4 yakni sebanyak 39,5% ibu hamil beranggapan pemeriksaan kehamilan tidak harus dilakukan oleh tenaga kesehatan (Bidan/Dokter).

Pemeriksaan kandungan sangat penting bagi kelangsungan kesehatan ibu hamil dan calon bayinya. Hal tersebut diatur lewat Permenkes No. 25 tahun 2014 Pasal 6 ayat 1b tentang pemeriksaan rutin kehamilan. Dalam kebijakan tersebut, Kemenkes RI merekomendasikan setiap ibu hamil untuk periksa kandungan ke petugas kesehatan (baik bidan dan dokter kandungan), kunjungan dengan bidan atau dokter kandungan bisa lebih dari 4 kali, sesuai dengan keluhan ibu hamil atau masalah kehamilan lainnya.

Menurut asumsi peneliti, penyebab dari masih tingginya sikap negatif ibu hamil terkait ANC dapat dikaitkan dengan karakteristik usia ibu yang sebagian besar (69,8%) berusia dewasa awal (26-35 tahun) dan hanya 30,2% yang berusia dewasa akhir (36-45 tahun). Menurut Safitri (2020), faktor usia erat kaitannya dengan kematangan fisik, mental, sikap dan perilaku seseorang, semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin baik cara individu tersebut bersikap maupun memandang sesuatu hal yang terjadi. Oleh karena itu perlu adanya

upaya perbaikan sikap ibu hamil agar terhindar dari dampak

Menurut peneliti, ibu hamil di Puskesmas Suo-Suo perlu diedukasi mengenai dampak yang akan terjadi jika memeriksakan kehamilan bukan pada petugas kesehatan seperti Dokter/Bidan. Ibu hamil harus memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan yang kompeten seperti Bidan/Dokter, namun apabila ibu memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan kehamilan bukan pada petugas kesehatan justru akan membahayakan kondisi janin seperti tidak terkontrolnya status kesehatan bayi sehingga dapat menimbulkan risiko kematian pada janin.

Lebih lanjut, menurut peneliti, sikap yang dimiliki oleh ibu hamil merupakan sikap yang salah dan harus dirubah. Hal ini dikarenakan baik buruknya sikap seseorang akan dapat menentukan perilakunya di kemudian hari yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi diri ibu hamil dan janinnya.

Berdasarkan temuan tersebut, maka menurut peneliti, Bidan di Puskesmas Suo-Suo perlu memperbaiki sikap ibu hamil dengan cara melakukan kunjungan rumah sehingga ibu hamil merasakan perbedaan pelayanan dan manfaat yang didapatkan saat diperiksa oleh petugas kesehatan dibandingkan dengan saat melakukan pemeriksaan kehamilan bukan pada petugas kesehatan.

Distribusi Frekuensi Budaya tentang Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Suo-Suo memiliki budaya kurang baik (58,1%).

Budaya adalah keyakinan dan perilaku yang diaturkan atau diajarkan manusia

kepada generasi berikutnya, sesuatu yang kompleks yang mengandung pengetahuan, kepercayaan seni, moral, hukum, kebiasaan dan kecakapan lain yang merupakan kebiasaan manusia sebagai anggota komunitas setempat.

Budaya yang masih berlaku di suatu daerah tertentu merupakan salah satu penyebab komplikasi ibu hamil, bersalin dan nifas. Masyarakat banyak yang masih mempercayai bahwa budaya yang berlaku didaerahnya merupakan tinggalkan nenek moyang yang masih memiliki peran yang berarti untuk kelancaran proses kehamilan dan persalinannya. Salah satu pengaruh budaya yang masih melekat adalah enggan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya (Saifuddin, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki budaya kurang baik (56,1%). Selanjutnya penelitian Ernias dkk (2020) juga mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki budaya negatif (55,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari analisis kuesioner yang peneliti lakukan, sumber utama dari kurang baiknya budaya yang dimiliki oleh ibu hamil dapat diketahui dari kuesioner nomor 1 yakni sebanyak 58,1% ibu menyatakan pemeriksaan kehamilan adalah hal yang tidak wajib dilakukan selama periode kehamilan.

Menurut peneliti, budaya yang dimiliki oleh ibu hamil selama ini merupakan budaya yang salah dan perlu diperbaiki sehingga derajat kesehatan ibu dan bayi dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu maka peneliti berharap pada pihak Puskesmas Suo-Suo agar dapat melaksanakan penyuluhan terkait pemeriksaan kehamilan serta bahaya yang akan terjadi pada janin jika ibu tidak mengikuti prosedur yang dianjurkan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC adalah sebagian besar dari ibu yang berpengetahuan rendah (75,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* pengetahuan 0,004 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo Tahun 2021. Selanjutnya dari nilai OR (Odd Ratio) 95%CI tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC didapatkan nilai OR = 8,040 yang berarti 95% diyakini bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 8,040 kali untuk tidak patuh melakukan kunjungan ANC bila dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan tentang kesehatan dan informasi mengenai ANC akan menggerakkan ibu hamil untuk mencari lebih banyak informasi. Informasi yang telah diperoleh ibu hamil akan dijadikan bahan pertimbangan dari sisi keuntungan dan kerugiannya baik secara materiil maupun spritual. Ibu hamil akan bertindak apabila lebih banyak keuntungan daripada kerugiannya.

Setiap pasien memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan

seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evayanti (2015) yang mendapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Wates Lampung Tengah ($p= 0,003$). Penelitian Lumempouw (2015) juga mendapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado ($p= 0,003$).

Menurut peneliti, pengetahuan tentang ANC merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang ANC. Pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan, karna dengan adanya pengetahuan maka ibu akan lebih terdorong untuk melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan diri dan janinnya.

Oleh karena pengetahuan sangat penting bagi ibu dan janin, maka peneliti menyarankan pada Bidan di Puskesmas Suo-Suo untuk dapat membuat leaflet terkait pemeriksaan kehamilan dan memberikan leaflet tersebut saat ibu mengunjungi Puskesmas.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC adalah sebagian besar dari ibu yang memiliki sikap negatif (75,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* pengetahuan

0,010 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo Tahun 2021. Selanjutnya dari nilai OR (Odd Ratio) 95%CI tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC didapatkan nilai OR = 7,125 yang berarti 95% diyakini bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki sikap negatif berisiko 7,125 kali untuk tidak patuh melakukan kunjungan ANC bila dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang memiliki sikap positif.

Sikap merupakan suatu hal yang masih bersifat abstrak, dapat didasarkan pada keyakinan yang ada pada setiap individu (yang berkaitan dengan kognitif) dan sering kali sikap dipengaruhi oleh perasaan (yang merupakan komponen emosional) sehingga dapat membawa atau menentukan perilaku tertentu (Dewi & Wawawn, 2010). Perilaku terbentuk karena adanya sikap dalam diri seseorang terhadap suatu objek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) yang mendapatkan hasil adanya hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC di Kota Surakarta ($p= 0,002$). Penelitian Mamalango dkk (2019) juga mendapatkan hasil adanya hubungan sikap dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado ($p= 0,006$).

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Sikap ibu hamil tentang ANC merupakan komponen penting yang berpengaruh terhadap perilakunya dalam ANC. Sikap baik dan kurang baiknya ibu

hamil akan berdampak terhadap upaya pelaksanaan ANC. Semakin baik sikap pasien terhadap ANC maka akan mengakibatkan semakin besar kecenderungan ibu hamil untuk mengunjungi fasilitas pelayanan dalam rangka pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan agar pihak Puskesmas Suo-Suo agar dapat menyusun rencana yang dapat mengubah sikap ibu hamil terkait ANC sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Hubungan Budaya dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC adalah sebagian besar dari ibu yang memiliki budaya kurang baik (72,2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* pengetahuan 0,011 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Suo-Suo Kabupaten Tebo Tahun 2021. Selanjutnya dari nilai OR (Odd Ratio) 95%CI tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC didapatkan nilai OR = 6,686 yang berarti 95% diyakini bahwa ibu hamil trimester III yang memiliki budaya kurang baik berisiko 6,686 kali untuk tidak patuh melakukan kunjungan ANC bila dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang memiliki budaya yang baik.

Pratiwi (2018) mengatakan bahwa kondisi budaya ataupun nilai sosial merupakan nilai – nilai yang berlaku di masyarakat, yang bisa dilihat dari kebiasaannya. Faktor budaya merupakan

suatu faktor pendorong yang cukup kuat terhadap seseorang untuk berperilaku. Faktor budaya ini yang membentuk seorang ibu hamil bersedia melaksanakan pemeriksaan ANC.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) yang mendapatkan hasil adanya hubungan budaya dengan kunjungan Antenatal Care Ibu hamil di Puskesmas Abuki Kabupaten Konawe kunjungan ANC ($p= 0,000$). Penelitian Ernias dkk (2020) juga mendapatkan hasil adanya hubungan budaya dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan ANC ($p= 0,000$).

Menurut Ernias dkk (2020), budaya sangat erat kaitannya terhadap kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC. Ibu hamil yang selama ini melihat dan mendengar orang lain tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan kebetulan kondisi ibu dan janin baik-baik saja akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam pelaksanaan pemeriksaan ANC. Oleh sebab itu, pihak Puskesmas Suo-Suo perlu melakukan perubahan aspek budaya yang dimiliki oleh ibu hamil ke arah yang benar dengan menyampaikan nilai-nilai dan pentingnya ANC untuk keselamatan bayinya nanti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan budaya dengan kepatuhan kunjungan antenatal care.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi dan pihak terkait yang memfasilitasi penelitian ini.

REFERENSI

- Amini, A., & Harahap, A.P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal*. 2(2), 21-23
- Asihani. H. (2015). *Ibu Sehat Bayi Cerdas*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Damayanti, F. (2015). *Pedoman Ibu Hamil Menuju Persalinan*. EGC. Jakarta
- Daryono, (2017). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*. Riset Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Depkes RI. (2014). *Panduan Pelayanan Antenatal*. Jakarta.
- Depkes RI. (2015). *Hasil Estimasi Program KIA*. Jakarta
- Depkes RI. (2015). *Buku Pedoman Pengendalian Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta.
- Depkes RI. (2015). *Hasil Estimasi Program KIA*. Jakarta
- Dewi, J. (2015). *Buku Pintar Melahirkan*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo (2020). *Profil dinas kesehatan Kabupaten Tebo*. Tebo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi*. Jambi.
- Farmacia, B. (2015). *Bahaya pada Masa Kehamilan*. EGC. Jakarta
- Juita, G. (2013). *Alternatif mengatasi Keluhan masa Kehamilan*. Roneka Cipta. Jakarta
- Kemenkes RI. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2016). *Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Dirjen Kesmas. Jakarta
- Kemenkes RI. (2017). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Dirjen Kesmas. Jakarta
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Bahi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi BARU Lahir selama Social Distancing*. Dirjen Kesmas. Jakarta
- Komalasari & Hindun. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan di Desa Pegirikan.Tegal : Politeknik Harapan Bersama
- Kuswanti, Ina .(2014). *Asuhan Kebidanan*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar.
- Mandriwati, G.A. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Edisi 3. EGC. Jakarta
- Manuaba, (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal*. YBPSP. Jakarta
- Manuaba., & Gede, I.B. (2015). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prawirohardjo, K. (2015). *Pentingnya Antenatal Care Bagi Ibu dan Bayi*. EGC. Jakarta
- Purboningsih, T. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC (Antenatal Care) Terhadap Perilaku Kunjungan ANC (Antenatal Care). Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Ed.). (2014). *Mother's Day*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Safitri, Y., dan Lubis, D.H. (2020) . Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan

- Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal kebidanan*. 6(4), 413-420
- Saifuddin. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sari, G.N. (2015). Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 2(2), 77-82
- Sarwono. (2014). *Ilmu Kandungan. Edisi 2*. Bina Pustaka. Jakarta
- Situmorang, Y. (2015). *Ibu Hamil dan Masa Nifas*. EGC. Jakarta
- Soliha, K. (2019). *Asuhan Kebidanan Patologis*. EGC. Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Syahda (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (Antenatal Care) di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I. *Jurnal STIKes Tuanku Tambusai Riau*. 12(1), 14-27
- Qonitu, U. (2017). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta. Deepublish.
- World Health Organization. (2019). *New Guidelines on Antenatal Care*. Philadelphia
- Wulandatika, D. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 8(2), 8-18